

IMPLEMENTASI PROGRAM SANTUNAN TEMAN YATIM UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN TERHADAP ANAK YATIM DI LEMBAGA MADRASAH DINIAH

Fatimah Nurhayati¹, Khoirul Basor², Yulina Fadilah³, Devy Habibi Muhammad⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

¹sf8826616@gmail.com ²akursedulur93@gmail.com

³yulinafadilah@gmail.com ⁴hbbmuch@gmail.com

Abstrak : Artikel Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif bagaimana strategi belajar mengajar yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan literature review. Beberapa referensi primer dan skunder di ambil dari penelitian, buku dan jurnal terkemuka. Pengumpulan data tersebut melalui dokumentasi analisis. Hasil analisis mengungkapkan bahwa strategi belajar mengajar pendidikan mata pelajaran agama islam dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran. Strategi berada pada posisi konseptual yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan metode berada pada posisi level praktis, dimana guru dapat mengaktualisasikan rencananya kedalam metode yang dipilihnya seperti modelling, pemberian nasehat, pembiasaan, ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

Kata Kunci : *Participatory Action Research (PAR)* ; Implementasi Program Santunan Teman Yatin untuk Meningkatkan Kepedulian terhadap Anak Yatim di Lembaga Madrasah Diniyah

Participatory Action Research (PAR): Jurnal Pengabdian Masyarakat

Abstract : This article aims to analyze descriptively how teaching and learning strategies can be carried out by educators in an effort to improve learning outcomes of Islamic religious education. The method used is a qualitative method with a literature review approach. Several primary and secondary references were taken from leading research, books and journals. Data was collected through documentation, while data analysis used content analysis. The results of the analysis reveal that teaching and learning strategies for Islamic religious education can use several learning methods. The strategy is in a conceptual position as stated in the lesson plan. while the method is at a practical level position, where the teacher can actualize his plans into the method he chooses such as modeling, giving advice, habituation, lectures, questions and answers, discussions, and demonstrations.

PENDAHULUAN

Agama Islam menempatkan akhlak dalam posisi yang sangat penting, karena akhlak merupakan salah satu ajaran pokok dalam Islam selain aqidah dan syariah. Akhlak juga merupakan ajaran yang membina mental dan jiwa manusia untuk mencapai hakekat kemanusiaan yang tinggi. Untuk menunjukkan pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia, Allah mengutus Nabi Muhammad SAW dan menjadikannya suri tauladan yang baik bagi umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qu`an surat al-Ahzab/33: 21(Fitriyani, 2008)⁴.

Anak yatim merupakan peristiwa sosial yang selalu ada di masyarakat baik negara maju maupun negara berkembang. Kata yatim adalah anak yang ditinggal mati ayahnya dan belum baligh tidak tepat jika ingin menyantuni anak yatim tapi ia sudah baligh bahkan ia sudah menikah.harapan mereka untuk menjalani kehidupannya sangat kecil kasih sayang dari orang tua. serta mereka masih kurang mendapatkan bantuan secara sistematis dari pemerintah.dengan sedikitnya ketidak pedulian itu sekarang banyak lembaga untuk menampung dan mengasuh anak yatim.seperti lembaga panti asuhan. Adanya lembaga ini sangat membantu anak yatim untuk mendapatkan perlindungan,pendidikan,dan ekonomi yang nyaman, sehingga dengan adanya lembaga tersebut memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup.tidak hanya lembaga panti asuhan, tetapi sekarang ada juga perlindungan anak yatim,seperti hadirnya para tokoh,baik dari lembaga madrasah,atau fakultas. Adanya tokoh tersebut dapat mengurangi dampak negative dan memberi motivasi untuk anak yatim tersebut.

Dengan adanya lembaga atau perlindungan anak yatim, bisa menumbuhkan rasa kemandirian,sosial,dan rasa keingintahuan serta membina akhlak yang mulia terhadap lingkungan disekitarnya.dan anak yatim bisa mewujudkan apa yang dicita-citakan dan apa yang diharapkan oleh anak yatim tersebut.kepedulian yang ada dilembaga penampungan

Fatimah Nurhayati, etc., Implementasi Program Santunan Teman Yatim untuk Meningkatkan Kepedulian terhadap... anak yatim sangatlah banyak dibutuhkan untuk itu kita sebagai masyarakat untuk ikut serta dalam kepedulian peristiwa ini. Hal ini tentu bisa terwujud jika para pengasuhnya mampu melakukan pembinaan mental secara tepat (Bastaman,1995:172).

Pentingnya pemberdayaan bagi anak yatim yaitu sebagai penguat bagi anak yatim agar anak yatim memiliki keberdayaan yang mandiri. Mandiri adalah suatu suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya (Antonius, 2000: 145).

Hati anak-anak itu masih suci, bersih, dan belum tergores oleh apapun. Pada prinsipnya anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, oleh karena itu akhlak seorang anak tergantung pendidikan yang diajarkan orangtuanya. Ia menerima setiap goresan, dan cenderung kemana ia diarahkan. Jika ia dibiasakan dan diajari kebajikan, maka ia akan berperilaku dengan penuh kebajikan dan berbahagia di dunia dan akhirat. Begitupun sebaliknya, jika ia dibiasakan dan diajari keb2urukan, maka ia akan berperangai buruk. (Fitriyani, 2008).⁵

A. PEMBAHASAN

Apabila mendengar istilah anak yatim, orang pasti beranggapan bahwa anak yatim adalah seorang anak yang tidak memiliki orang tua, namun apabila ditelusuri tentang pengertian anak yatim dalam bahasa Indonesia, definisi tersebut tidak sepenuhnya benar. Karena ada kata anak piatu dan juga anak yatim piatu yang memiliki makna yang sama yaitu anak yang tidak memiliki orang tua. Konteks keIndonesiaan, nama yatim dipergunakan anak yang bapaknya meninggal dunia. Sedangkan bila yang meninggal adalah bapak dan ibu sekaligus, maka anak tersebut dikatakan yatim piatu. Ada fenomena menarik yang muncul dari pembedaan ini. Di Indonesia terjadi skala prioritas dalam pemberian santunan terhadap anak yatim; santunan terhadap yatim piatu lebih besar dari pada santunan terhadap anak yang disebut yatim saja. Untuk itu kiranya perlu ditelusuri lebih jauh tentang akar kata yatim agar tidak salah mengartikannya. (Ii et al., 1988) ⁶

⁵ Fitriyani. (2008). *Metode Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Yakiin Larangan Tangerang*.

⁶ Ii, B. A. B., Siswa, A. M. B., & Belajar, P. M. (1988). *Landasan Teori* 39–17 .حرف.

Kepedulian Mengasuh Anak Yatim Kepedulian berasal dari kata peduli yang kemudian di berawalan dan akhiran ke-an. Peduli menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan, sedangkan kepedulian adalah perihal sangat peduli, sikap mengindahkan, sikap memperhatikan. Berbeda dengan merawat dalam kamus yang berarti menjaga, memelihara, menjaga dan mendapatkan pelatihan cara berjalan, cara badan, dan muka. Hubungan Islam terhadap kepedulian sosial itu sangat erat karena ajaran Islam pada dasarnya ditunjukkan untuk kesejahteraan manusia, termasuk dalam bidang sosial. Islam menjunjung tinggi tolong menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawanan, egaliter (kesamaan derajat), tentang rasa dan kebersamaan. Dalam Islam juga mengajarkan kepada kita untuk senantiasa berbagi kepada orang yang membutuhkan, misalnya dalam Islam mengajarkan untuk sedekah, infaq, zakat, dan lain-lain.

Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan untuk membantu orang lain. Lingkungan terdekat kita yang berpengaruh besar dalam menentukan tingkat kepedulian sosial kita. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah keluarga, teman, dan lingkungan. Kepedulian sosial juga biasa dimaksud fitrah manusia. Kepedulian sosial anak yatim sangat beragam, ada yang berupa memberikan bantuan uang makanan dan pakaian, tenaga relawan, obat-obatan, dan masih banyak lagi bentuk kepedulian sosial.

B. METODE

Keberadaan tempat atau fasilitas sangatlah minim untuk ditempati para santri. ketika kita bisa mengetahui keberadaan fasilitas di madrasah Roudlotul Ulum maka pendekatan berbasis digital melalui pendekatan *partipactory action research* (PAR) Pendekatan PAR dipilih karena memiliki ciri khas proses bersama-sama antara subjek penelitian dan peneliti sebagai pemantik ⁷

⁷ Fran Baun, Colin MacDougall, dan Danielle Smith, "Participatory action research," *Journal of Epidemiology and Community Health* 60, no.10 (Oktober 2006):854-857; Rianingsih Djohani, ed., *Berbuat Bersama Berperan Setara: Acuan Penerapan Participatory Rural Appraisal* (Bandung: Studio Driya Media, 1996).

GAMBAR 1 Fasilitas Santri



Beberapa Bentuk Metode yang kita lakukan :

a. Pengumpulan data penelitian

Ada beberapa tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang akurat dan tepat yaitu dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sesuatu diamati dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi. Observasi bertujuan untuk melihat perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam serta kondisi situasi yang ada di lingkungan. Selanjutnya observasi tersebut dilakukan di lingkungan panti asuhan yang mana peneliti menggunakan observasi partisipan. Hal ini untuk meneliti secara langsung perilaku Komunikasi Interpersonal pada pengasuh dengan anak yatim piatu maupun sebaliknya. Dalam pengalaman dan penelitian ini diperlukan untuk mengetahui lebih jauh tentang situasi dan kondisianak yatim yang berada di lingkungan madrasah diniyah roudlotul ulum. Untuk mengamati keadaan anak yatim yang berada di madrasah diniyah roudlotul ulum, secara langsung penelitian ini menggunakan lembar observasi, buku catatan, kamera serta foto – foto kegiatan ketika observasi

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, catatan harian, gambar foto, dan sejarah kehidupan (Sugiyono, 2015:240). Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari hasil penelitian berupa foto, video, rekaman suara, dokumen, jurnal, serta berita yang berhubungan dengan Komunikasi Interpersonal dalam Pengasuhan anak Yatim Piatu. Peneliti disini mencari dokumentasi melalui observasi dan juga mencari data-data anak-anak yatim yang berada di madrasah

diniah roudlotul ulum.

C. PELAKSANAAN

a. Sosialisasi

Kegiatan pengabdian masyarakat di Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum terlebih dahulu dilakukan sosialisasi. Maksudnya adalah penyebaran informasi kepada semua pihak yang terkait dan berkepentingan mengenai seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan arti demikian, maka sosialisasi dapat disebut sebagai pendahuluan atau pembuka kegiatan yang dapat menandai dimulainya tahap demi tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat.⁸

Ada beberapa tahap sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kalangan Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum.

Pertama adalah sosialisasi kepada pihak pengasuh Madrasah Diniyah Roudlotul Ulum. Sosialisasi ini mutlak diperlukan sebagai jalan untuk membuka relasi dan kerja sama yang sangat diperlukan dalam proses-proses berikutnya.

GAMBAR.2

Kunjungan Ke Pengasuh Roudlotul Ulum



Kedua adalah sosialisasi/metode terhadap anak santri Roudlotul Ulum serta pendekatan-pendekatan. Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif dengan pendekatan literature review. Beberapa referensi primer dan skunder di ambil dari penelitian, buku dan jurnal terkemuka. pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. pendekatan disini melalui bahan ajar seperti, pengajaran beberapa kitab-kitab dan buku-buku lainnya.

⁸ Nugroho, Taufik." Reorientasi Peranan Pesantren Pada Era Pembangunan Menuju Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat Bawah " Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman,7,No. 2 (2017);, 147- 155

GAMBAR.3



GAMBAR.4

Pendekatan Kualitatif



D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program pemberdayaan teman yatim berbasis pengabdian masyarakat dikalangan Madrasah Diniyah RoudlotulUlum sudah sesuai minat perilakunya sehingga akan mandiri dalam kehidupannya ke depan.

Bagi pemilik lembaga agar melakukan pendataan terhadap anak didiknya, baik yang dewasa maupun yang masih anak-anak untuk ikut sertakan dan dilibatkan, supaya dapat menjadi motivasi bagi anak-anak yang masih berada pada pendataan awal. sehingga dapat memiliki visi dan misi yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriyani. (2008). Metode Bimbingan Islam dalam Pembinaan Akhlak Anak Yatim di Panti Asuhan Yakiin Larangan Tanggerang.

li, B. A. B., Siswa, A. M. B., & Belajar, P. M. (1988). Landasan Teori 39–17. ادبج.

Fran Baun, Colin MacDougall, dan Danielle Smith, “Participatory action research,” *Journal of Epidemiology and Community Health* 60, no.10 (Oktober 2006):854-857; Rianingsih Djohani, ed., *Berbuat Bersama Berperan Setara: Acuan Penerapan Participatory Rural Appraisal* (Bandung: Studio Driya Media, 1996).

Nugroho, Taufik.” Reorientasi Peranan Pesantren Pada Era Pembangunan Menuju Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat Bawah “ *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*,7,No. 2 (2017);, 147-155